

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji masalah secara mendalam yaitu mengenai Model Pembelajaran Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter seperti apakah yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kompetensi kepribadian dalam pendidikan mahasiswa PGSD FIP UNP. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan dan menganalisis Model Pembelajaran Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi kepribadian dalam pendidikan mahasiswa PGSD FIP UNP. Berdasarkan masalah, tujuan, dan jenis data yang dikumpulkan, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui (Darmawan, 2013). Penelitian kuantitatif merupakan jenis pendekatan yang menghasilkan temuan yang dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik.

#### **1.2. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (*research and development*). (Borg dan Gall, 1989) menjelaskan metode penelitian dan pengembangan efektif untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Metode ini cocok diterapkan dalam penelitian ini untuk memperbaiki implementasi pembelajaran dan mengembangkan produk pendidikan. Metode penelitian dan pengembangan ini memuat serangkaian proses atau langkah-langkah dalam penyempurnaan produk yang telah ada yang bisa dipertanggung jawabkan. Upaya yang dilakukan dalam penelitian ini adalah perbaikan implementasi pembelajaran yang dilakukan dosen pada mata kuliah pembelajaran matematika di Sekolah Dasar untuk meningkatkan kompetensi kepribadian dalam pendidikan. Pada pelaksanaan penelitian dan pengembangan ini ada tiga metode yang dapat digunakan yakni, metode deskriptif, evaluatif dan eksperimental.

Metode deskriptif digunakan pada penelitian awal untuk menghimpun kondisi awal pembelajaran yang ada. Kondisi ini mencakup: (a) analisis urgensi

kompetensi kepribadian dalam pendidikan mahasiswa PGSD FIP UNP, (b) analisis kompetensi kepribadian dalam pendidikan mahasiswa dan dosen, dan (c) analisis pembelajaran saat ini.

Metode evaluatif digunakan untuk mengevaluasi model ketika proses uji coba dilaksanakan. Dengan kata lain, draf awal Model Pembelajaran Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter yang dikembangkan berdasarkan serangkaian uji coba, baik uji coba terbatas maupun uji coba luas. Pada setiap hasil uji coba dilakukan evaluasi proses (analisis pengamatan proses pembelajaran) maupun evaluasi hasil (melalui pre test dan post test), kemudian diadakan penyempurnaan model sehingga memperoleh model hipotetik.

Metode eksperimen digunakan untuk menguji keefektifan dari model hipotetik yang dihasilkan. Walaupun dalam uji coba telah ada pengukuran, tetapi pengukuran tersebut dalam rangka pengembangan model, belum dalam pengukuran eksperimen. Pada penelitian ini hanya terdapat kelas eksperimen saja. Desain eksperimen yang digunakan adalah pretest dan posttest. Perbandingan antara hasil pretest dan posttest dapat menunjukkan tingkat kemampuan kompetensi kepribadian dalam pendidikan yang dihasilkan.

### 1.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Departemen PGSD FIP UNP angkatan 2020. Penentuan sampel mahasiswa dilakukan sesuai dengan menggunakan *purposive sampling* pada tahapan pendahuluan dan pada tahapan uji coba.

**Tabel 3. 1 Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi penelitian: Mahasiswa angkatan 2020 Departemen PGSD FIP UNP					
Sampel Penelitian: Mahasiswa mata kuliah Pembelajaran Matematika di SD					
NO	Nama Kelas	Jumlah Peserta didik	Survey Awal	Uji Coba	
				Terbatas	Luas
1	Kelas A	34			√

2	Kelas B	35			√
3	Kelas C	28			√
4	Kelas D	27			√
5	Kelas E	30			√
6	Kelas F	30			√
7	Kelas G	31			√
8	Kelas H	37	√	√	
9	Kelas I	36			√
10	Kelas J	33			√

#### 1.4. Definisi Operasional

Untuk menjelaskan variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini, berikut ini dikemukakan batasan operasional variabel tersebut.

1. Model pembelajaran berbasis penguatan pendidikan karakter mengacu kepada perubahan keterampilan, pengetahuan dan mempengaruhi pertumbuhan non-instruksional seperti perubahan kebiasaan, persepsi diri, orang lain dan situasi, dan pertumbuhan sosial dan emosional untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah pikir, dan olah raga pada setiap fase pengajaran, struktur kelas dan direkomendasikan, dukungan instruksional yang ditentukan dan peran pendidik dan peserta didik.
2. Kompetensi kepribadian dalam pendidikan adalah kompetensi yang berkaitan dengan tingkah laku pribadi guru yang harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpantul dalam perilaku sehari-hari. Kompetensi kepribadian merupakan salah satu kompetensi yang sangat penting untuk bisa dipenuhi setiap calon guru maupun guru yang mengajar di sekolah/madrasah agar dapat melaksanakan tugas dengan baik.

#### 1.5. Jenis-jenis Instrumen Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang ada dalam bab satu, maka ada beberapa teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu angket, studi dokumentasi, observasi, wawancara, dan tes kemampuan kompetensi kepribadian dalam pendidikan. Setiap teknik ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Wawancara.

Penggunaan wawancara dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi secara langsung dari dosen dan mahasiswa mengenai Model Pembelajaran Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter dalam mata kuliah Pembelajaran Matematika di SD. Wawancara dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan dosen dan mahasiswa sesuai dengan aspek-aspek yang telah ditetapkan dalam pedoman wawancara. Pengertian wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan secara langsung antara pewawancara (peneliti) dengan orang yang diwawancarai dosen tanpa perantara. Wawancara digunakan untuk menggali data dan informasi secara lebih mendalam mengenai pengintegrasian penguatan pendidikan karakter dan kompetensi kepribadian dalam pendidikan dan prosedur pengembangannya.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena yang terjadi pada mata kuliah pembelajaran matematika di SD, baik dalam tahap studi pendahuluan maupun tahap pengembangan model, terutama ketika uji coba terbatas dan uji coba luas. Pada tahap studi pendahuluan, observasi bertujuan untuk mengamati situasi dan kondisi pembelajaran yang berlangsung saat ini, terutama dalam penggunaan pendekatan, model dan metode dalam pembelajaran. Pada tahap pengembangan model, observasi bertujuan untuk mengamati implementasi Model Pembelajaran Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter, baik pada saat uji coba terbatas maupun uji coba meluas. Observasi lebih diarahkan pada interaksi dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran, penguasaan dosen dalam penerapan model, aspek penguatan pendidikan karakter, dan respon mahasiswa, langkah-langkah pembelajaran, masalah yang timbul dalam pembelajaran, termasuk hambatan dosen dan mahasiswa selama pembelajaran berlangsung.

Alasan teknik observasi ini adalah a) untuk memperoleh data langsung ketika dosen melaksanakan pembelajaran di kelas, b) melalui observasi, peneliti mendapatkan data secara nyata dan objektif dalam natural setting, sehingga merasa yakin dengan hasil observasi, dan c) menghindari bias pada data. Observasi juga bermanfaat untuk: a) peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, b) memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, sehingga tidak dipengaruhi konsep-konsep atau pandangan sebelumnya, c) peneliti dapat melihat hal-hal yang tidak diamati oleh orang lain, karena telah dianggap biasa dan tidak terungkap dalam wawancara, d) peneliti dapat menemukan hal-hal yang tidak dapat dijawab oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif, ingin ditutupi dan dapat merugikan nama baik, e) peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif, dan f) peneliti tidak hanya dapat melakukan observasi tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi.

Dalam pelaksanaannya, observasi dilakukan secara hati-hati sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, sehingga pelaksanaan observasi tidak menyimpang dari permasalahan. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya peneliti akan menggunakan instrumen berupa pedoman observasi yang di dalamnya terdapat aspek-aspek yang akan diobservasi dan petunjuk praktis penggunaannya.

### 3. Angket

Angket penelitian ini berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjangkau data atau informasi yang harus dijawab responden secara bebas dan sesuai dengan persepsinya. Adapun angket yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu angket berstruktur dan berbentuk jawaban tertutup, di mana setiap pertanyaannya sudah tersedia berbagai alternatif jawaban. Hal ini dimaksudkan agar hasilnya dapat dinilai secara objektif, mudah dianalisis secara statistik, dan kesimpulannya pun bersifat spesifik dan terukur. Tujuan penggunaan angket berstruktur ini adalah untuk mengumpulkan data tentang a) pemahaman mahasiswa tentang kompetensi kepribadian dalam pendidikan

sebelum penelitian dilakukan, dan b) pemahaman mahasiswa tentang kompetensi kepribadian dalam pendidikan setelah dilakukan penelitian.

Langkah-langkah penyusunan angket ini adalah:

- 1) Menyusun kisi-kisi angket pemahaman mahasiswa mengenai kompetensi kepribadian dalam pendidikan.
  - 2) Menyusun pertanyaan-pertanyaan dan bentuk jawaban yang diinginkan secara terstruktur. setiap pertanyaan dan jawaban diupayakan untuk menggambarkan atau mencerminkan data yang diperlukan, kemudian diurutkan secara sistematis, sehingga antara pertanyaan satu dengan yang lain ada keseimbangan.
  - 3) Membuat pedoman atau petunjuk cara menjawab pertanyaan. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan responden menjawab.
  - 4) Jika angket sudah tersusun dengan baik, maka langkah selanjutnya adalah melakukan *experty judgement*, promotor dan co-promotor, serta melaksanakan uji coba lapangan, sehingga dapat diketahui kelemahannya. Hasil uji coba akan dijadikan bahan perbaikan dan penyempurnaan angket, baik dilihat dari bahasa, pertanyaannya maupun jawabannya.
  - 5) Menggandakan angket sesuai jumlah responden.
4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mempelajari dan menganalisis bahan-bahan tertulis yang biasa disiapkan dosen sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, seperti: silabus, SAP dan bahan ajar. Untuk menguji kredibilitas data penelitian yang sudah diperoleh melalui studi dokumentasi ini, peneliti mengkonfirmasi dengan sumber-sumber lain yang relevan guna mendapat tanggapan, jika perlu melengkapi dan mengurangnya. Adapun alasan peneliti menggunakan studi dokumentasi dalam penelitian ini adalah: a) data dari dokumen ini dapat digunakan sebagai pertimbangan peneliti dalam melakukan studi pendahuluan maupun pada tahap pengembangan model pembelajaran, b) hasil studi dokumentasi dapat dijadikan informasi pelengkap, baik dapat berupa pengertian merefleksikan situasi dan kondisi perkuliahan secara akurat maupun dalam kerangka analisis

ulang tanpa melalui perubahan didalamnya, c) dari data dokumen merupakan sumber informasi yang dapat dijadikan pegangan bagi peneliti untuk melakukan pengecekan ulang dengan data-data lainnya, d) dokumen merupakan sumber resmi yang tidak dapat disangkal karena menggambarkan pernyataan formal, dan e) dokumen tidak memberi reaksi atau respon atas perlakuan peneliti. Instrumen yang digunakan dalam studi dokumentasi adalah pedoman dokumentasi.

Data yang terkumpul dari studi dokumentasi ini selanjutnya dianalisis dengan cara mencatat kelengkapan dokumen yang ada, menganalisis ketersesuaian antara komponen silabus, menganalisis ketersesuaian antara silabus dengan satuan ajar perkuliahan (SAP), menganalisis rumusan indikator pada SAP dan kesesuaiannya dengan standar kompetensi serta kompetensi dasar pada silabus. Pengumpulan data dari dokumen ini dilakukan sebelum dan selama observasi kelas dilakukan.

#### 5. Instrumen Evaluasi

Instrumen evaluasi dikembangkan dalam bentuk kuesioner. Kuesioner di fokuskan pada indentifikasi komponen kompetensi kepribadian dalam pendidikan, yakni: sikap nasionalisme dan patriotisme, menghargai perbedaan, mengutamakan kepentingan bersama, sikap tegas dan berwibawa, sikap disiplin, dan panggilan jiwa. Selanjutnya, komponen kemampuan tersebut dimodifikasi sedemikian rupa dengan pernyataan-pernyataan yang memenuhi reliabilitas dan validitas sesuai dengan pengembangan model yang dikembangkan.

#### 1.6. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

##### 1. Lembar Wawancara Dosen

Lembaran wawancara dosen ini disusun untuk mengidentifikasi secara keseluruhan tentang pembelajaran di Departemen PGSD saat ini dalam meningkatkan pemahaman kompetensi kepribadian dalam pendidikan mahasiswa. Adapun yang perlu diidentifikasi adalah: 1) penguasaan konsep kompetensi kepribadian dalam pendidikan oleh unsur pimpinan dan dosen, 2) prosedur pengembangan kompetensi kepribadian dalam pendidikan, 3) urgensi kompetensi kepribadian dalam pendidikan

dengan kebutuhan lulusan Departemen, 4) peran serta lembaga dalam pengembangan kompetensi kepribadian dalam pendidikan. Instrumen lembar wawancara tentang pembelajaran dapat dilihat pada Lampiran 1. Kisi-kisi lembar observasi kelas

**Tabel 3. 2 Kisi-kisi Observasi Kelas**

No	Aspek	Indikator	No. Butir
1	Pengusaan konsep kompetensi kepribadian dalam pendidikan oleh unsur pimpinan dan dosen	Menguasai dan menjelaskan konsep dan komponen kompetensi kepribadian dalam pendidikan.	1,2
2	Prosedur pengembangan kompetensi kepribadian dalam pendidikan	Menetapkan prinsip-prinsip pengembangan kompetensi kepribadian dalam pendidikan, tahapan operasional, dan bentuk kompetensi kepribadian dalam pendidikan yang dihasilkan.	4,5,6
3	Penerapan penguatan pendidikan karakter	Menjelaskan prinsip-prinsip dan metode yang digunakan dalam penerepan aspek penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran	7,8,9
4	Urgensi kompetensi kepribadian dalam pendidikan dengan kebutuhan lulusan Departemen	Menjelaskan kaitan kompetensi kepribadian dalam pendidikan dengan kebutuhan masyarakat pendidikan dan lulusan Departemen.	10,11
5	Peran serta lembaga dalam pengembangan kompetensi kepribadian dalam pendidikan	Menjelaskan pembagian tugas dan tanggung jawab lembaga dalam pengembangan kompetensi kepribadian dalam pendidikan.	12

## 2. Lembar Observasi Pembelajaran

Lembar observasi ini disusun untuk mengetahui keterlaksanaan proses pembelajaran dengan SAP pada saat sekarang (studi pendahuluan) dan yang telah disetujui yaitu dengan menerapkan penguatan pendidikan karakter. Instrumen lembar observasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3. 3 Kisi-kisi Observasi Pembelajaran**

No	Aspek yang dinilai	Indikator	No. Butir
1	Komptenesi kepribadian dalam pendidikan	Menerapkan sikap nasionalisme dan patriotisme dalam pembelajaran	1,2
		Menerapkan sikap menghargai perbedaan dalam proses pembelajaran	4,5,6
		Menerapkan sikap mengutamakan kepentingan bersama serta bersikap tegas dan berwibawa	7,8,9,10
		Menerapkan sikap disiplin dan panggilan jiwa dalam proses pembelajaran	11,12
2	Pengetahuan dan sikap	Mengembangkan pengetahuan subjek materi mahasiswa	13,14
		Mengembangkan sikap mahasiswa	15,16
3	Metode dan media pengajaran dan penilaian	Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dalam mendukung peningkatan kompetensi kepribadian dalam pendidikan	17,18,19
		Penggunaan berbagai media yang sesuai dengan kebutuhan.	20
		Menilai kompetensi kepribadian dalam pendidikan	21
4	Cara mengajar	Peserta didik memiliki kesempatan untuk bekerja secara individu dan kelompok	22
	Lingkungan belajar	Pengembangan hubungan positif antara guru dan peserta didik.	23
		Suasana kelas: ramah, mengasyikkan, positif	24,25,26
5	Manajemen kelas	Memenuhi beragam kebutuhan belajar peserta didik.	27
		Cukup waktu bagi peserta didik untuk mengembangkan kompetensi kepribadian dalam pendidikan.	28

3. Lembar Evaluasi Kompetensi Kepribadian dalam Pendidikan

Lembar evaluasi pada penelitian dan pengembangan ini digunakan untuk memperoleh data berupa hasil penilaian mahasiswa sebagai

bahan evaluasi Model Pembelajaran Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter yang dikembangkan. Hal tersebut berguna untuk mengetahui efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter yang digunakan untuk memperoleh data berupa kualitas produk tinjauan dari aspek peningkatan kompetensi kepribadian dalam pendidikan yaitu pemahaman mengenai sikap nasionalisme dan patriotisme, sikap menghargai perbedaan, mengutamakan kepentingan bersama, sikap tegas dan berwibawa, sikap disiplin, dan panggilan jiwa. Instrumen ini disusun menggunakan skala Likert (1-5). Instrumen validasi kompetensi kepribadian dalam pendidikan dapat dilihat pada Lampiran.

### **1.7. Prosedur Penelitian**

Ada 10 langkah yang harus ditempuh dalam proses penelitian dan pengembangan (Borg and Gall, 1993), yaitu 1) *research and information collecting*, 2) *planning*, 3) *develop preliminary*, 4) *preliminary field testing*, 5) *main product revision*, 6) *main field testing*, 7) *operation product revision*, 8) *operational field testing*, 9) *final product revision*, and 10) *dissemination and implementation*. Kesepuluh langkah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Riset dan pengumpulan informasi (*research and implementation collecting*). Dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah penelaahan literatur yang melandasi produk pendidikan yang akan dikembangkan, observasi lapangan dan merancang kerangka kerja penelitian dan pengembangan.
- 2) Perencanaan (*planning*). Pada tahap ini merancang kegiatan dan prosedur yang akan ditempuh, yaitu merumuskan tujuan khusus yang ingin dicapai dengan dikembangkannya suatu produk, memperkirakan kebutuhan dana, tenaga dan waktu yang diperlukan, menentukan prosedur kerja dan bentuk-bentuk partisipasi yang diperlukan selama penelitian dan pengembangan serta merancang uji kelayakan.
- 3) Pengembangan produk awal (*development of the preliminary form of product*). Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan merancang draft awal produk pendidikan yang siap diujicobakan, termasuk di dalamnya sarana

dan prasarana yang diperlukan untuk uji coba dan validasi produk, alat evaluasi dan lain-lain.

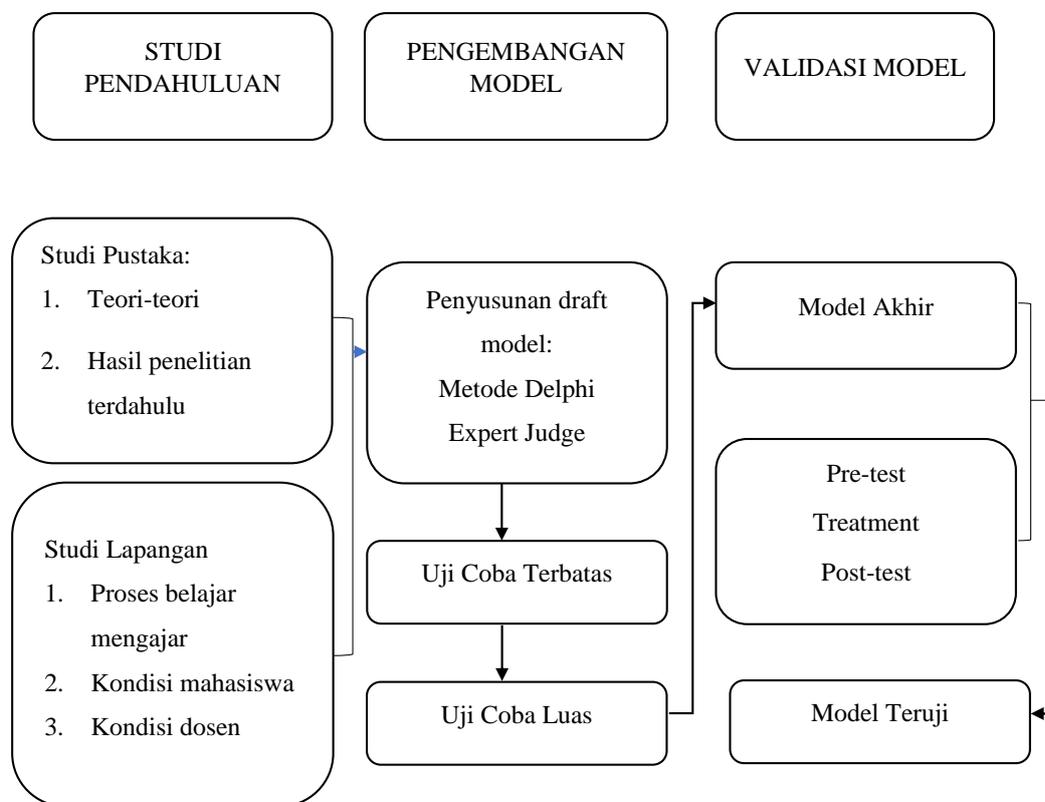
- 4) Uji lapangan awal (*preliminary field testing*). Tujuan tahap ini adalah memperoleh deskripsi latar penerapan atau kelayakan suatu produk setelah benar-benar dikembangkan. Pada tahapan ini dilakukan uji coba bersifat terbatas.
- 5) Revisi untuk menghasilkan produk utama (*main product revision*). Hasil uji coba terbatas dipakai sebagai bahan untuk melakukan revisi terhadap produk yang hendak dikembangkan. Pelaksanaan uji coba terbatas dapat dilakukan berulang-ulang sampai memperoleh draf produk yang siap diujicobakan dalam skala lebih luas.
- 6) Uji lapangan utama (*main field testing*). Pada tahapan ini disebut uji coba utama dengan skala yang lebih luas. Tujuan kegiatan pada tahap ini adalah menentukan suatu performansi sebagaimana yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut biasanya menggunakan rancangan penelitian eksperimen.
- 7) Revisi untuk menghasilkan produk operasional (*operational product revision*). Hasil dari uji coba utama (langkah 6) dipakai untuk merevisi produk tersebut hingga diperoleh produk yang siap untuk divalidasi.
- 8) Uji lapangan operasional (*operational field testing*). Tujuan dari tahap ini adalah untuk menentukan apakah suatu produk yang dikembangkan itu benar-benar siap pakai di diklat tanpa melibatkan kehadiran peneliti atau pengembang produk. Pada tahapan ini biasanya disebut sebagai uji validasi model. Uji validasi produk dilakukan dalam bentuk eksperimen dengan desain satu kelompok, yaitu kelompok eksperimen saja. Data kuantitatif berupa pretest dan posttest dikumpulkan dan hasilnya dievaluasi sesuai tujuan.
- 9) Revisi produk akhir (*final product revision*). Pada tahap ini dilakukan revisi produk akhir dari model yang dikembangkan berdasarkan uji validasi.
- 10) Desiminasi dan implementasi (*dessemination and implementation*). Pada tahap ini ditempuh dengan tujuan agar produk yang baru dikembangkan

bisa dipakai oleh masyarakat luas. Inti dari kegiatan dalam tahap ini adalah melakukan sosialisasi terhadap produk hasil pengembangan, dalam hal ini membuat laporan penelitian disertasi yang siap untuk diuji dan siap didistribusikan, baik untuk pengembangan teori maupun sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan di bidang pendidikan dan pengajaran.

Untuk memudahkan langkah penelitian, peneliti menyederhanakan kesepuluh langkah yang dikemukakan menjadi tiga tahap dasar mengikuti apa yang dijelaskan oleh (Sukmadinata, 2012) “secara garis besar langkah penelitian dan pengembangan yang dikembangkan terdiri dari tiga tahapan, yaitu: 1) studi pendahuluan; 2) pengembangan model; c) uji model”. Tiga langkah ini memiliki langkah yang sederhana, tetapi substansinya sama dengan yang dikembangkan oleh Borg dan Gall, sehingga penyederhanaan ini tidak menghilangkan sepuluh aspek penelitian dan pengembangan.

#### 1) **Studi Pendahuluan**

Studi pendahuluan merupakan studi awal yang dilakukan untuk mengidentifikasi pemahaman kompetensi kepribadian dalam pendidikan mahasiswa PGSD, sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan pembelajaran berbasis penguatan pendidikan karakter. Langkah ini merupakan bagian penting dalam penelitian dan pengembangan, karena langkah ini terdapat kajian literatur, survei, dan observasi. Kajian literatur bertujuan untuk menentukan dasar-dasar pengetahuan yang mendukung penelitian yang akan dilaksanakan. Sedangkan survei dan observasi bertujuan untuk mengetahui data empiris di lapangan tentang bagaimana proses pelaksanaannya.



**Bagan 3. 1 Langkah-langkah Penelitian Pengembangan**

Pada studi pendahuluan dilakukan penelitian bersifat deskriptif. Pada langkah ini ditekankan untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan pengembangan pembelajaran berdasarkan sudut pandang mahasiswa dan dosen. Selanjutnya studi awal ini akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan rencana pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter untuk meningkatkan kompetensi kepribadian dalam pendidikan.

Kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan studi pendahuluan ini meliputi:

- a. Studi dokumentasi untuk mengkaji teori-teori yang berkaitan dengan pengembangan pembelajaran berbasis penguatan pendidikan karakter terutama yang berkaitan dengan peningkatan pemahaman mengenai kompetensi kepribadian dalam pendidikan.
- b. Melakukan studi lapangan pada Departemen PGSD FIP UNP untuk melihat bagaimana desain pembelajaran dan pembelajaran itu sendiri,

bahan ajar yang digunakan, manajemen pengelolaan dan evaluasi yang dilakukan.

Hasil studi pendahuluan ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan Model Pembelajaran Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter untuk meningkatkan kompetensi kepribadian dalam pendidikan.

## 2) **Pengembangan Model dan Uji Coba**

Dalam pengembangan model ada metode yang dilakukan, yaitu:

### a. Model ADDIE

#### a) *Analysis* (Analisis)

Tahapan analisis bertujuan untuk mengidentifikasi kemungkinan penyebab sebuah kesenjangan kinerja pembelajaran. Untuk menentukan tahap analisis, dilakukan penentuan instruksi yang akan menutupi kekosongan atau kesenjangan, mengemukakan tingkat yang akan menutup kekosongan.

#### b) *Design* (Desain)

Langkah desain ini untuk memverifikasi kemauan pembelajaran dan metode ujian yang tepat. Tahapan ini memerlukan perumusan tujuan pembelajaran yang spesifik, terukur, terpakai dan realistis, menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan dan menentukan sumber-sumber pendukung.

#### c) *Development* (Pengembangan)

Tahapan pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan dan memvalidasi sumber belajar yang dipilih.

#### d) *Implementation* (Implementasi)

Tahapan ini merupakan langkah nyata penerapan sistem pembelajaran yang dikembangkan.

#### e) *Evaluation* (Evaluasi)

Tahap evaluasi pada pembelajaran ini dilaksanakan sampai evaluasi formatif bertujuan untuk kebutuhan revisi. Berdasarkan hasil review para ahli dan uji coba lapangan yang sudah dilaksanakan pada tahap implemetasi, selanjutnya dilakukan dua tahap analisis data, yaitu analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Analisis data kualitatif

dipergunakan untuk mengolah data berupa masukan, saran dan kritik dari para ahli dan uji lapangan untuk selanjutnya dilakukan revisi bertahap untuk pengembangan media menjadi lebih baik. Sedangkan analisis data kuantitatif diperoleh dari penilaian responden dalam bentuk angka pada angket yang diberikan. Semua tahapan evaluasi ini bertujuan untuk kelayakan produk akhir.

b. Uji coba terbatas dan luas

Metode ini dilaksanakan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas dengan tujuan merancang sebuah model pembelajaran yang cocok dan mampu meningkatkan kompetensi kepribadian dalam pendidikan. Tahap awal yang dilakukan adalah uji coba terbatas dengan pokok penelitian pada pengujian teori-teori. Pengujian teori ini dilakukan untuk melihat sejauh mana keefektifan teori dalam praktiknya di lapangan. Ketika keefektifitasan teori ditemukan, maka tahapan selanjutnya adalah pembuatan model yang diasumsikan akan cocok terhadap pembelajaran. Dalam unit eksperimen ini akan dilakukan perancangan Model Pembelajaran Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter untuk meningkatkan kompetensi kepribadian dalam pendidikan. Tahapan yang dilakukan pada uji coba terbatas dengan tujuan mencari kecocokan model terhadap karakter objek penelitian.

Ketika model sudah dibangun dan diujicobakan secara terbatas, tahapan selanjutnya ditingkatkan kepada kelas yang lebih luas untuk melihat keajegan model. Dalam uji coba luas lebih menekankan kepada perubahan tingkah laku dan modifikasi pembelajaran yang lebih cocok.

c. Pengujian model dengan metode eksperimen

Pengujian model (uji validasi) dilakukan untuk memvalidasi model yang dirancang bersama para ahli dan praktisi secara panel dan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter untuk meningkatkan kompetensi kepribadian dalam pendidikan. Tahapan ini merupakan tahapan implementasi dan desiminasi dari model yang telah dikembangkan secara keseluruhan dalam uji coba terbatas dan luas. Setelah uji validasi maka model tang valid dari hasil metode delphi dan

model pembelajaran dari hasil eksperimen untuk meningkatkan kompetensi kepribadian dalam pendidikan dapat digunakan sebagai model teruji.

### **1.8. Teknik Analisis Data**

#### **1) Hasil Studi Pendahuluan**

Untuk memperoleh profil proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan pada saat ini, data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis profil yakni melihat kecenderungan sehingga diperoleh gambaran bagaimana dosen mengembangkan perencanaan dan implementasi pembelajaran pada saat ini, bagaimana kemampuan dan kinerja dosen dan mahasiswa, serta bagaimana pemanfaatan fasilitas dan lingkungan belajar.

#### **2) Hasil Pengembangan Model**

Dalam penelitian pengembangan dilakukan analisis data sebagai berikut:

- a. Hasil observasi kelas data analisis dengan pendekatan kualitatif untuk kemudian dilakukan revisi dan uji coba berkelanjutan.
- b. Hasil kuesioner kepada para ahli dengan melalui metode delphi dianalisis dan dirancang menjadi model pembelajaran yang valid dan dapat diimplementasikan. Analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif.
- c. Untuk menghasilkan model pembelajaran yang solid, dilakukan tes setelah uji coba dilaksanakan. Hasil tes dianalisis dan yang digunakan adalah analisis kuantitatif terhadap hasil belajar yang dicapai oleh mahasiswa melalui uji statistik yakni uji-t.

#### **3) Tahapan Penelitian Uji Validasi**

Untuk mengetahui efektivitas model, uji validasi dilakukan dengan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif berfungsi untuk melihat kelebihan dan kelemahan model yang dikembangkan, faktor pendukung dan penghambat model yang dikembangkan, sementara itu analisis kuantitatif melalui uji-t dan statistik anova (dengan SPSS) berfungsi untuk memperoleh gambaran kekuatan model dalam meningkatkan kompetensi kepribadian dalam pendidikan. Uji-t dilakukan dengan membandingkan hasil tes (*pretest* dan *posttest*). Berdasarkan hasil pengukuran melalui statistik uji-t inilah kemudian dapat dilihat perbedaan sebelum dan setelah dilakukannya

perlakuan yang memperlihatkan efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter terhadap peningkatan pemahaman kompetensi kepribadian dalam pendidikan.

#### 4) Hipotesis Penelitian

##### a. Asumsi

Asumsi dalam penelitian adalah suatu anggapan dasar yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai tempat berpijak dalam melaksanakan penelitian. Asumsi-asumsi dasar dalam penelitian ini adalah:

- a) Model pembelajaran berbasis penguatan pendidikan karakter belum terlaksana pada Departemen PGSD.
- b) Pemahaman mengenai kompetensi kepribadian dalam pendidikan mahasiswa masih rendah.
- c) Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis penguatan pendidikan karakter terhadap pemahaman kompetensi kepribadian dalam pendidikan mahasiswa.
- d) Angket yang dijadikan instrumen dalam penelitian ini dipandang memenuhi unsur-unsur validitas.
- e) Mahasiswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dipandang bersikap objektif dalam mengisi angket.
- f) Data yang diperoleh melalui angket dalam penelitian ini dipandang memenuhi unsur-unsur ilmiah

##### b. Hipotesis penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis ada ketika peneliti telah mendalami masalah penelitian serta menetapkan anggapan dasar dan membuat teori yang bersifat sementara dan perlu diuji kebenarannya. Untuk menguji kebenaran suatu hipotesis diperlukan suatu informasi yang dapat digunakan untuk mengambil suatu kesimpulan, apakah suatu pernyataan tersebut dapat dibenarkan atau tidak. Selanjutnya, untuk menguji keefektifan Model Pembelajaran Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter akan dibandingkan antara pretest dan posttest kelompok

eksperimen. Efektivitas pemberian perlakuan dapat diukur dengan cara membandingkan nilai  $H_1$  dan  $H_2$ . Jika nilai  $H_2$  lebih besar dari  $H_1$  maka dapat dikatakan bahwa perlakuan tersebut efektif. Uji keefektifitas pada penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan *pretest* dan *posttest*. Analisis *pretest* dan *posttest* dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left( \frac{S_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left( \frac{S_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan:

$X_1$  = rata-rata nilai *pretest*

$X_2$  = rata-rata nilai *posttest*

$S_1$  = simpangan baku *pretest*

$S_2$  = simpangan baku *posttest*

$S_1^2$  = varians nilai *pretest*

$S_2^2$  = varians nilai *posttest*

$r$  = korelasi

Nilai  $r$  pada persamaan diatas merupakan koefisien korelasi nilai *pretest* dan nilai *posttest* mahasiswa. Nilai  $r$  dapat dihitung menggunakan rumus korelasi *product moment*.